

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke hemoragik merupakan kondisi ketika pembuluh darah di otak pecah sehingga aliran darah menjadi tidak normal dan darah yang keluar merembes ke jaringan otak di sekitarnya. Salah satu bentuk dari stroke hemoragik adalah Perdarahan Subaraknoid (PSA) atau Subarachnoid Hemorrhage (SAH). Kondisi ini terjadi akibat pecahnya pembuluh darah pada area tertentu di otak, yang menyebabkan darah mengisi ruang di sekitar jaringan otak. Akibat perdarahan tersebut, tekanan di dalam tengkorak meningkat dan menimbulkan gangguan fungsi saraf secara cepat. Gejala yang dapat muncul meliputi penurunan kesadaran, denyut nadi dan pernapasan yang meningkat, pupil mengecil, kaku kuduk, hingga kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh (hemiplegia) (American Stroke Association, 2022).

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah akibat gangguan atau kekurangan produksi insulin, yang menyebabkan kondisi hiperglikemia. Penyakit ini disebabkan oleh berkurangnya massa atau fungsi sel β pankreas yang berperan menghasilkan insulin, serta adanya resistensi insulin yang menyebabkan penurunan kemampuan tubuh dalam memanfaatkan glukosa secara optimal. Dengan demikian, sel-sel tubuh tidak dapat merespons insulin dengan baik, terutama pada jaringan otot, hati, dan jaringan lemak. Diabetes Melitus termasuk salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang memiliki dampak besar secara global, karena menjadi faktor utama penurunan kualitas hidup individu (Tamornpark et al., 2022).

Sementara itu, hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes RI, 2020). Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menunjukkan gejala, namun berpotensi menimbulkan komplikasi berat. Penyakit ini termasuk salah satu gangguan kronis dengan prevalensi tinggi di seluruh dunia dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, kebiasaan hidup, serta genetik. Hipertensi dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, infark miokard, gagal jantung, hingga stroke. Selain itu, faktor seperti stres,

kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan tinggi garam, rendah kalium, serta penggunaan obat-obatan tertentu juga dapat memperburuk kondisi hipertensi (Aditya & Mustofa, 2023).

Kedua penyakit tersebut, yaitu Diabetes Melitus dan Hipertensi, secara signifikan meningkatkan risiko kerusakan pembuluh darah. Hiperglikemia kronis pada penderita diabetes mempercepat proses glikosilasi pada dinding pembuluh darah, sedangkan tekanan darah tinggi memberikan beban mekanis tambahan pada sistem vaskular. Kombinasi kedua kondisi ini menyebabkan dinding pembuluh darah otak menjadi rapuh dan mudah pecah. Akibatnya, risiko terjadinya stroke hemoragik, termasuk perdarahan subaraknoid (SAH), menjadi lebih tinggi pada individu dengan riwayat DM dan hipertensi.

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan suatu metode kerja yang telah ditetapkan secara sistematis untuk menyelesaikan masalah gizi secara terarah, sehingga dapat memberikan pelayanan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas. Proses Asuhan Gizi Terstandar disusun sebagai upaya kualitas pemberian asuhan gizi. Proses tersebut mendukung dan mengarah pada asuhan gizi secara individu yang terdiri dari 4 langkah mulai dari pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi (AsSI & PERSAGI, 2011).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Melakukan asuhan gizi terstandar pada pasien dengan diagnosa Subarachnoid Hemorrhage (SAH), Edema Cerebri dan Post External Venticular Drain (EVD) Di Intensive Care Unit (Icu) RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- 1 Melakukan skrining gizi pada pasien.
- 2 Melakukan assesment gizi pada pasien.
- 3 Melakukan diagnosis gizi pada pasien.
- 4 Melakukan intervensi pada pasien.
- 5 Melakukan monotoring dan evaluasi pada pasien.

1.2.2 Manfaat Magang

1.2.2.1 Bagi Rumah Sakit

Kegiatan magang ini membantu meningkatkan mutu pelayanan gizi pasien melalui pelaksanaan screening, penilaian, dan intervensi gizi yang lebih optimal. Selain itu, juga dapat mempererat kerja sama antara rumah sakit dan institusi pendidikan dalam mencetak tenaga gizi yang kompeten pada manajemen asuhan gizi klinik di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur.

1.2.2.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur dan melalui umpan balik dari rumah sakit, program studi dapat memperbarui kurikulum agar lebih relevan dan aplikatif yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

1.2.2.3 Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu asuhan gizi klinik rumah sakit di lingkungan nyata dan penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan menjadi lulusan yang siap kerja dan lebih percaya diri.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi kegiatan magang atau Praktek Kerja Lapang (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik yaitu di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur yang bertepatan di Jalan Manyar Kertoadi, Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya.

1.4 Metode Pelaksanaan

